

# Makalah

*by Ubay Ubay*

---

**Submission date:** 09-Jul-2021 07:46PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1617523383

**File name:** MAKALAH\_UBAY\_2.docx (40.8K)

**Word count:** 2702

**Character count:** 18419

## PEMIKIRAN FEMINISME AMINAH WADUD

Oleh : Ubay

### ABSTRAK

Aminah Wadud berpendapat bahwa al-Quran sebagai teks suci umat Islam yang selama ini ditafsirkan dengan model penafsiran klasik yang syarat dengan bias patriarki perlu dikontekstualisasikan melalui penafsiran atau interpretasi kembali, dan inilah yang kemudian melatarbelakangi sehingga beliau menulis buku yang berjudul “*Qur'an and Woman*”. Karya Aminah Wadud tersebut sesungguhnya merupakan kegelisahan intelektual yang dialaminya mengenai ketidak-adilan gender dalam masyarakatnya. Salah satu sebabnya adalah pengaruh ideologi-doktrin penafsiran al-Qur'an yang dianggapnya bias patriarki. Dalam buku tersebut Aminah Wadud mencoba untuk melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap model penafsiran klasik yang syarat dengan bias patriarki tersebut. Aminah Wadud adalah seorang tokoh Feminis yang dengan pengalaman dan jenis kelaminnya sebagai perempuan telah mengalami kegelisahan dan kegalauan akan kondisi perempuan yang ter-subordinatkan dari kaum laki-laki pada zamannya. Kegelisahan dan kegalauan ini mendorongnya untuk melakukan studi dan penelitian terhadap Al-Qur'an dengan asumsi bahwa teks suci itulah yang mungkin menjadi sebab timbulnya pemahaman yang menempatkan perempuan pada posisi yang ter-subordinatkan dari kaum laki-laki. Hasil dari studi dan penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata bukanlah Al-Qur'an yang menjadi penyebab ter-subordinatkannya perempuan dari kaum laki-laki, akan tetapi yang menjadi penyebabnya adalah doktrin-theologis yang lahir dari model penafsiran tradisional-klasik oleh ulama-ulama sebelumnya yang bias patriarki.

Keyword : *patriarki, feminis, subordinat, tradisional-klasik*

#### A. Latar Belakang

Pembaruan Islam dari masa ke masa memiliki bentuk, arah dan pendekatan yang berbeda. Dalam perspektif sosiologis, munculnya perbedaan ini merupakan akibat langsung atau tidak langsung dari perkembangan sosial-budaya yang terjadi. Ada hubungan erat yang terjadi antara perkembangan sosial pada satu pihak, dan respon intelektual yang terjadi pada masa itu pada pihak lain.

Konkritnya, gerakan pemikiran intelektual Islam yang berkembang akhir-akhir ini berbeda dengan pembaruan sebelumnya dalam konsepsi dan aplikasi ide-idenya yang direpresentasikan melalui suatu pendekatan yang baru. Gerakan baru tertentu, seperti argument Barton, menghadirkan usaha yang *genuine* dengan jalan menggabungkan ide-

ide liberal dan progresif dengan kepercayaan agama yang mendalam.<sup>1</sup> Pemikiran para tokohnya didasari oleh kepedulian yang sangat kuat untuk melakukan formulasi metodologi yang konsisten dan universal terhadap penafsiran al-Qur'an; suatu penafsiran yang rasional dan peka terhadap konteks kultural dan historis dari teks kitab suci dan konteks masyarakat modern yang memerlukan bimbingannya.<sup>2</sup>

Nurcholish Madiid mengatakan bahwa universalitas al-Qur'an menunjukkan bahwa risalah Islam itu sesuai dengan lingkungan kultural apapun, sebagaimana pada saat turunnya, hal ini telah disesuaikan dengan kepentingan lingkungan semenanjung Arab. Karena itu al-Qur'an harus selalu dikontekstualisasikan dengan lingkungan budaya penganutnya, dimana dan kapan saja.<sup>3</sup>

Abd. A'la mengatakan bahwa tokoh seperti Cak Nur panggilan akrab Nurcholish Madiid dan gerakan pembaruannya telah menjadikan al-Qur'an dalam bingkai pemahaman yang holistik, dinamis dan bertanggung jawab, dan melalui pendekatan seperti ini menjadikan persoalan-persoalan keagamaan dengan didasarkan pada realitas yang berkembang dalam masyarakat, dan tidak sekedar menganggap tema-tema besar dan kosong yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan konkrit.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan model pemikiran di atas, Amina Wadud adalah juga seorang yang telah menjadikan al-Quran sebagai teks suci umat Islam yang perlu dikontekstualisasikan melalui penafsiran atau interpretasi kembali terhadap model penafsiran klasik yang syarat dengan bias patriarki, dan inilah yang kemudian melatarbelakangi sehingga beliau menulis buku yang berjudul "*Qur'an and Woman*". Karya Amina Wadud tersebut sesungguhnya merupakan kegelisahan intelektual yang dialaminya mengenai ketidak-adilan gender dalam masyarakatnya. Salah satu sebabnya

<sup>1</sup> Gregory, J. Barton, *The Emergence of New Modernism : Progressive, Liberal, Movement of Islamic Thought in Indonesia: A Textual Study Examining the Writing of Nurcholish Madiid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib and Abdurrahman Wahid 1968- 1980*, Disertasi Doktor , Monas University, 1995, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Paramadina, 1999), hal. 6

<sup>2</sup> Gregory, J. Barton, *The Emergence of New Modernism* Edisi Bahasa Indonesia: ..., hal. 11

<sup>3</sup> Nurcholish Madiid, "*In Search of Islamic Roots for Modern Pluralism : The Indonesia Experiences* " dalam Mark R. Woodward (ed.) *Toward New Paradigm : Recent Development in Indonesian Islamic Thought* (Arizona : Arizona State University, 1996), hal. 104

<sup>4</sup> Abd. A'la, *Dari New Modernisme ke Islam Liberal*, Cet. 1, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. , x-xi

<sup>2</sup> adalah pengaruh ideologi-doktrin penafsiran al-Qur'an yang dianggapnya bias patriarki. Dalam buku tersebut Amina Wadud mencoba untuk melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap model penafsiran klasik yang sarat dengan bias patriarki tersebut.

Seperti apakah Epistemologi Amina Wadud dalam ikhtiarnya melepaskan perempuan dalam ketertindasan system sosial yang ternyata menurutnya sebagai akibat dari <sup>50</sup> model penafsiran tradisional-klasik yang sarat dengan bias patriarki. Inilah yang akan penulis bahas dalam makalah ini.

## B. Permasalahan

1. Seperti apakah Pemikiran Feminisme Amina Wadud
2. Apa, dan seperti apakah Metodologi Tafsir yang digunakan Amina Wadud dalam melakukan studi dan penelitian terhadap Al-Qur'an dan tafsir tradisional-klasik

## C. Pembahasan

### <sup>22</sup> 1. *Sekilas tentang Amina Wadud*

Amina Wadud adalah salah seorang tokoh feminis muslimah yang lahir di Amerika pada tahun 1952. Beliau adalah seorang guru besar (professor) pada Commonwealth University, di Richmond Virginia.<sup>5</sup>

Sesuai data dari <sup>2</sup> Charles Kurzman, penelitian Amina Wadud mengenai perempuan dalam al-Qur'an yang tertuang dalam judul bukunya "Qur'an and Woman" muncul dalam suatu konteks historis sangat erat kaitanya dengan pengalaman dan

<sup>29</sup> \_\_\_\_\_  
<sup>5</sup> H.M. Yusron, dkk, Studi Kitab Tafsir Kontemporer, Cetakan ke 1, (Yogyakarta: TH.Press, 2006), hal.80

<sup>3</sup> pergumulan orang-orang perempuan Afrika-Amerika dalam upaya memperjuangkan keadilan gender. Karena selama ini sistem relasi laki-laki dan perempuan di masyarakat memang seringkali memperlihatkan bias-bias patriarki, dan sebagai implikasinya sehingga perempuan kurang mendapat keadilan secara proposional.<sup>6</sup>Amina Wadud<sup>46</sup> menulis sebuah buku yang berjudul “*Qur’an and Women*”. Karya ini muncul sebagai ekspresi kegelisahan intelektual yang dialaminya mengenai ketidak-adilan gender dalam masyarakatnya. Salah satu sebabnya adalah pengaruh ideologi-doktrin penafsiran al-Qur’an yang dianggap bias patriarki. Dalam buku tersebut Amina Wadud mencoba untuk melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap model penafsiran klasik yang syarat dengan bias patriarki.<sup>7</sup>

## 2. *Pemikiran Feminisme Amina Wadud*

Mengapa terjadi diskriminasi perempuan, mengapa terjadi ketidakadilan gender, mengapa perempuan tersubordinatkan oleh kaum laki-laki. Inilah sejumlah pertanyaan yang menggelisahkan sejumlah tokoh feminisme termasuk Amina Wadud yang notabene adalah seorang perempuan Amerika keturunan Afrika-Amerika yang ketika itu memiliki pengalaman pribadi dan menyaksikan langsung bagaimana ketimpangan sosial terjadi antara laki-laki dan perempuan.

Apakah kondisi tersebut muncul begitu saja tanpa sebab?, atukah ini telah menjadi satu hal yang kudrati dari Sang Pencipta?, atukah ini adalah kultur yang telah terbentuk sejak lama sebagai hasil dari sebuah kesepakatan sosial?, atukah karena sebuah dogma atau doktrin-theologis ?.

Pertanyaan-pertanyaan di atas telah menjadi sejumlah asumsi yang kemudian mendorong Amina Wadud untuk mencari faktor penyebab yang sebenarnya dari ketimpangan itu.

<sup>39</sup>

<sup>6</sup> H.M. Yusron dkk, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta,Teras, 2006), hal. 80-81

<sup>29</sup>

<sup>7</sup> H. M. Yusron dkk, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer:...*, hal. 81

Pertanyaan-pertanyaan di atas ternyata menghasilkan sebuah hipotesis bagi Amina Wadud bahwa ketimpangan tersebut mungkin disebabkan oleh doktrin-theologis yakni Al-Qur'an sebagai sebuah teks suci. Inilah kemudian yang mendorongnya untuk membuktikan hipotesis ini dengan melakukan studi dan penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema-tema perempuan.

Setelah Amina Wadud melakukan studi atau penelitian terhadap Al-Qur'an, dia berkesimpulan bahwa tidak satupun ayat Al-Qur'an yang dapat menjadi rujukan untuk mensubordinatkan posisi perempuan dari laki-laki. Al-Quran sebagai doktrin keagamaan umat Islam ternyata tidak seperti itu. Pemahaman dan realitas tersebut lahir dan terbentuk adalah karena penafsiran klasik yang sarat dengan bias patriarki.

Amina Wadud melihat bahwa relasi antara laki-laki dan perempuan selama ini menggambarkan budaya patriarki yang tetap dilestarikan oleh masyarakat yang akibatnya perempuan kurang mendapatkan keadilan secara proporsional.<sup>8</sup>

Penyebab ketidakadilan gender dalam kehidupan sosial masyarakat juga dipengaruhi oleh ideology-doktrin penafsiran Al-Qur'an yang dianggap bias patriarki. Budaya ini telah memarginalkan kaum perempuan, mengesampingkan perempuan sebagai sosok yang berhak atas gelar *khalifah fi al-Ardh* serta menyangkal ajaran egalitarian yang terdapat dalam al-Qur'an.<sup>9</sup>

Merujuk pada pemikiran Fazlur Rahman, Amina Wadud berpijak pada pemahaman bahwa penafsiran memiliki nilai yang relative, sehingga dari pemikiran ini memunculkan satu rumusan baru yang membedakan antara agama dan pemikiran agama. Framework pemikiran ini masih berkuat seputar dikotomi antara yang absolut dan relative. Pada satu sisi agama itu bersifat absolut yang berarti agama mengandung kebenaran mutlak yang tidak dapat diganggu gugat, sedangkan pemikiran keagamaan bersifat relative karena merupakan hasil interpretasi terhadap teks agama. Oleh karena sifat pemikiran keagamaan adalah hasil pikir para ulama terhadap makna sebenarnya dari

---

<sup>8</sup> Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis, Kajian Perempuan dalam al-Quran dan Para Mufassir Kontemporer*, (Bandung: Nuansa, 2005), hal. 109

<sup>9</sup> Amina Wadud Muhsin, *Inside:...*, hal. 50

<sup>4</sup> teks, maka hasil pemahaman tersebut tidak memiliki kebenaran absolut, atau dengan kata lain masih dapat ditafsir kembali sesuai dengan konteks zaman.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Menurut Amina Wadud Al-Qur'an menggambarkan setiap individu manusia memiliki nilai yang secara inheren sama, dengan mengacu pada tiga tahap eksistensi manusia, yaitu (1) Dalam penciptaan manusia dimana Al-Qur'an menekankan kesatuan asal seluruh umat manusia " *Dia menciptakan kalian (manusia) dari nafs yang satu*" (Q.S. Annisa: 1), (2) Terkait dengan perkembangan di dunia, Al-Qur'an menegaskan bahwa potensi untuk berubah, tumbuh dan berkembang ada dalam nafs individu (atau kelompok) (Q.S. Arra'du: 11), dan (3) Semua aktifitas manusia diberi balasan berdasarkan apa yang telah diupayakannya " *Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka akan masuk surge*" (Q.S. Annisa : 124).<sup>11</sup>

<sup>20</sup> Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk berbeda jenis kelamin, suku bangsa, etnis, dan warna kulit, namun yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah yang paling bertaqwa sebagaimana dalam Q.S. Al-Hujurat : 10. Menurut Amina Wadud, Istilah Taqwa dalam ayat tersebut adalah salah satu *weltanschauung* Al-Qur'an yang paling pokok.<sup>12</sup>

<sup>15</sup> Begitupun juga dalam hal Iman sholat, tidak ada ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa wanita tidak boleh menjadi iman. Pada abad ke 7, Nabi Muhammad SAW pernah meminta Ummu Waraqah menjadi iman dalam sholat Jum'at bagi jama'ah di luar kota Madinah. Hal ini berdasarkan riwayat dari Ahmad bin Hanbal yang artinya " *Abdullah (berkata), (bahwa) ayahku menyampaikan kepadaku (bahwa) Abu Nuaim menyampaikan kepada kami, dia berkata (bahwa) al-Walid menyampaikan kepada kami., riwayat dari Umi Waraqah binti Abdullah binti al-Haritsi al-Anshari yang telah*

<sup>9</sup>  
<sup>10</sup> Ermita Dewi, *Pemikiran Amina Wadud tentang Rekonstruksi Penafsiran Berbasis Metode Hermeneutika*, (Jurnal Substantia, Vol. 15, No. 2, Oktober 2013), hal. 146

<sup>38</sup>  
<sup>11</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan –Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, Terjemahan: Abdullah Ali, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hal. 68

<sup>12</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan*:..., 31

<sup>26</sup> memahami Al-Qur'an (ahli Al-Qur'an) dan Nabi SAW telah memerintah Dia (Umi Waraqah) untuk menjadi iman bagi anggota keluarganya dan menjadikan seorang muadzin baginya."<sup>13</sup>

### 3. Metodologi Tafsir Amina Wadud

<sup>5</sup> Perkembangan metodologi penafsiran Al-Qur'an semakin marak akhir-akhir ini menunjukkan adanya kesadaran di kalangan para peminat studi Al-Qur'an, umat Islam khususnya, bahwa Al-Qur'an adalah *shalih li kulli zaman wa makan*, bahwa Al-Qur'an bersifat universal. Bergesernya model penafsiran atas Al-Qur'an dari *tahlili ke maudhui* dan digunakannya metode hermeneutika dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an menandai "revolusi" cara pemahaman umat Islam terhadap Al-Qur'an. Memang model pemahaman yang demikian belum sepenuhnya bisa diterima oleh semua umat Islam, khususnya kalangan konservatif yang cenderung lebih bersifat literalis.<sup>14</sup>

<sup>6</sup> Hermeneutika feminisme untuk penafsiran Al-Qur'an adalah sebuah metode tafsir yang digunakan oleh Amina Wadud yang dianggapnya dapat mengungkap tabir model penafsiran klasik selama ini. Amina Wadud adalah generasi awal feminis Islam yang menggunakan hermeneutika feminisme dalam menafsirkan Al-Qur'an.

<sup>12</sup> Amina Wadud tidak menyebutkan bahwa metode penafsiran yang digunakannya adalah hermeneutika feminisme. Dia hanya mengemukakan gagasan-gagasan mengenai hermeneutika berbasis feminis. Gagasan-gagasan itu dapat disimak dari kritiknya terhadap tafsir klasik dan gagasan-gagasannya mengenai aspek-aspek dan domain-domain analisis bagi penafsiran Al-Qur'an. Amina Wadud juga <sup>16</sup> memperlihatkan kaitan teoritis dan metodologis antara penafsiran Al-Qur'an dengan hal-hal yang memunculkannya (siapa dan bagaimana) dan beberapa focus yang menjadi konsentrasinya adalah apa yang dikatakan Al-Qur'an, bagaimana Al-Qur'an mengatakannya. Apa yang

<sup>27</sup>  
<sup>13</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz VI, (Beirut: Maktabah al-Islamy, t.th), hal. 405

<sup>14</sup> Catatan kaki dalam Ahmad Baidowi, *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 1

dikatakan terhadap Al-Qur'an dan siapa yang mengatakan, dan ditambah dengan pengertian sekarang, yaitu apa yang belum dikatakan.<sup>15</sup>

Amina Wadud mengatakan bahwa tidak ada suatu model penafsiran Al-Qur'an yang benar-benar obyektif, karena setiap pemahaman atau penafsiran terhadap suatu teks, termasuk kitab suci Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh perspektif mufassir, latar belakang budaya dan asumsi-asumsi yang melatarbelakanginya. Inilah yang oleh Amina Wadud disebut dengan *prior tekst* atau pra teks. Meskipun teks Al-Qur'an itu tunggal, tetapi jika ditafsirkan oleh banyak mufassir, maka hasilnya bervariasi.<sup>16</sup>

Melihat hermeneutika sebagai sebuah metode tafsir, Amina Wadud mengatakan bahwa di dalamnya berisi 3 aspek, yaitu (1) konteks saat teks ditulis (dalam kasus Al-Qur'an, konteks saat Al-Qur'an diwahyukan); (2) komposisi gramatikal teks (bagaimana teks Al-Qur'an menuturkan pesan yang dinyatakannya); (3) teks secara keseluruhan, yakni *Weltanschauung* atau pandangan dunianya.<sup>17</sup>

Amina Wadud telah melakukan pemetaan atas metodologi penafsiran tentang perempuan dalam Al-Qur'an menjadi 3 kategori, yaitu tradisional, reaktif, dan holistik. Karya-karya tafsir tradisional di era klasik maupun modern memberikan penafsiran atas seluruh isi Al-Qur'an dengan penekanan tertentu. Penekanan tersebut dapat berupa hokum, tasawwuf, nahwu-sharaf, balaghah, atau sejarah. Model tafsir ini menggunakan metodologi yang *atomistic*, yaitu penafsiran ayat demi ayat. Hampir tidak ada upaya mengenali tema-tema dan membahas hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an secara tematis<sup>18</sup>

Tafsir tradisional ini juga tampil secara eksklusif oleh kaum laki-laki, dimana gambaran pengalaman dari kaum laki-laki saja yang dimasukkan dalam penafsiran,

<sup>15</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan*:..., hal. 15

<sup>16</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan*:..., hal. 15-16

<sup>17</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan*:...,hal. 19

<sup>18</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan*:..., hal. 16

<sup>36</sup> sementara perempuan dan pengalamannya dihilangkan atau ditafsirkan menurut visi, perspektif, kehendak, atau kebutuhan laki-laki.<sup>19</sup>

Analisis penafsiran hanya dengan menggunakan perspektif laki-laki inilah yang kemudian menimbulkan tafsir yang bias patriarki yang pada akhirnya memicu ketidakadilan gender. Krisis penafsiran tersebut hamper tidak pernah diperhatikan oleh para cendekiawan saat itu, bahkan hasil penafsiran tersebut dijadikan legitimasi untuk mengabsahkan sikap marginalisasi terhadap perempuan yang dianggap bersumber dari Al-Qur'an.

Tafsir yang bercorak reaktif adalah reaksi para pemikir modern terhadap keterpasungan perempuan sebagai individu dan anggota masyarakat yang juga dianggap bersumber dari Al-Qur'an. Hanya saja model penafsiran ini tidak dengan melakukan penafsiran yang disertai analisis yang komprehensif. Reaksi mereka gagal dalam menggambarkan perbedaan antara penafsiran dan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Karena model tafsir tradisional dan reaktif sebelumnya telah gagal merepresentasikan maksud Al-Qur'an sehubungan dengan posisi perempuan atas laki-laki, maka Amina Wadud melahirkan model penafsiran yang bercorak *holistic*, yaitu penafsiran yang mempertimbangkan ulang seluruh metode penafsiran Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan berbagai persoalan sosial, moral, ekonomi, dan politik modern, termasuk isu tentang perempuan, dan disinilah Amina Wadud memosisikan dirinya sebagai mufassir yang menggunakan metode hermeneutika.

Dalam penafsiran Al-Qur'an, Amina Wadud terinspirasi oleh metode tafsir yang digunakan oleh Fazlur Rahman, yaitu *Hermeneutika Double Movement* (gerak ganda interpretasi). Metode ini memberikan pemahaman yang sistematis dan kontekstualis, sehingga menghasilkan suatu penafsiran yang tidak *atomistic*, literalis, dan tekstualis, melainkan penafsiran yang mampu menjawab persoalan-persoalan kekinian. Adapun yang

<sup>9</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan*:..., hal. 17

<sup>20</sup> Amina Wadud, *Quran Menurut Perempuan*:..., hal. 17-18

<sup>14</sup> dimaksud dengan gerakan ganda adalah dimulai dari situasi sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini.<sup>21</sup>

<sup>1</sup> Fazlur Rahman telah mempresentasikan sebuah metodologi yang sistematis dan komprehensif dalam memahami Al-Qur'an. Ia meyakini bahwa prinsip-prinsip Islam secara spesifik dan unik dirancang untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang adil dan stabil. Ia bahkan percaya bahwa pemahaman yang benar terhadap apa yang diperlukan oleh masyarakat dan prinsip-prinsip Islam akan mengantarkan seseorang pada pengakuan bahwa kedua hal ini tidak saling bertentangan. Maka yang ingin dilakukan oleh Fazlur Rahman adalah bukanlah membangun kembali (tradisi) Islam sebagaimana yang pernah eksis dalam beberapa konteks sejarah, tetapi ia merencanakan suatu cara untuk mengungkap kembali seperangkat prinsip unggulan yang Islami dalam masyarakat sepanjang sejarah. Oleh karena itu menurutnya wahyu harus diteliti secara kritis dan mengacu kepada sejarah Al-Qur'an secara total dijadikan sumber inspirasi reformasi Islam, bukannya sepotong-sepotong dan terbatas pada aspek tertentu. Kemudian warisan tradisi dan institusi Islam mesti dikaji ulang dalam kaitan dengan inspirasi tersebut. Hanya dengan cara inilah masyarakat kontemporer mampu melepaskan diri kungkungan "ribuan tahun kebodohan yang (seakan sudah) mengkeramat" dan dapat meruntuhkan (belunggu penjara) tradisional dalam rangka menciptakan sebuah tatanan masyarakat Islam yang baru dan benar.<sup>22</sup>

### <sup>3</sup> D. Kesimpulan

Amina Wadud adalah seorang tokoh Feminis yang dengan pengalaman dan jenis kelaminnya sebagai perempuan telah mengalami kegelisahan dan kegalauan akan kondisi perempuan yang ter-subordinatkan dari kaum laki-laki pada zamannya. Kegelisahan dan kegalauan ini mendorongnya <sup>34</sup> untuk melakukan studi dan penelitian terhadap Al-Qur'an

<sup>18</sup> <sup>21</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernitas, Transformation of An Intellectual Tradition*, (Chicago and London: Univercity Press, 1982), hal. 6

<sup>22</sup> Ahmad Syukri Sholeh, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 154

dengan asumsi bahwa teks suci itulah yang mungkin menjadi sebab timbulnya pemahaman yang menempatkan perempuan pada posisi yang ter-subordinatkan dari kaum laki-laki. Namun, hasil dari studi dan penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata bukanlah Al-Qur'an yang menjadi penyebab ter-subordinatkannya perempuan dari kaum laki-laki, akan tetapi yang menjadi penyebabnya adalah doktrin-theologis yang lahir dari model penafsiran tradisional-klasik oleh ulama-ulama sebelumnya yang bias patriarki. Inilah yang kemudian mendorong Amina Wadud melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap model penafsiran tersebut yang pada akhirnya melahirkan sebuah buku sebagai karya yang sangat monumental yang berjudul "*Qur'an and Women: Rereading the Sacred Text from a Women's Perspective*" yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul "*Quran Menurut Perempuan—Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*"

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd, *Dari New Modernisme ke Islam Liberal*, Cet. 1, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009)
- Baidowi, Ahmad, *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Baidowi, Ahmad, *Tafsir Feminis, Kajian Perempuan dalam al-Quran dan Para Mufassir Kontemporer*, (Bandung: Nuansa, 2005)
- Bin Hanbal, Ahmad, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz VI, (Beirut: Maktabah al-Islamy, t.th)
- Dewi, Ernita, *Pemikiran Amina Wadud tentang Rekonstruksi Penafsiran Berbasis Metode Hermeneutika*, (Jurnal Substantia, Vol. 15, No. 2, Oktober 2013)

- <sup>10</sup> J. Barton, Gregory, *The Emergence of New Modernism : Progressive, Liberal, Movement of Islamic Thought in Indonesia: A Textual Study Examning the Writing of Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib and Abdurrahman Wahid 1968- 1980*, Disertasi Doktor , Monas University,1995, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Paramadina, 1999)
- <sup>24</sup> Madjid, Nurcholish, *“In Search of Islamic Roots for Modern Pluralism : The Indonesia Experiences “* dalam Mark R. Woodward (ed.) *Toward New Paradigm : Recent Development in Indonesian Islamic Thought* (Arizona : Arizona State University, 1996)
- <sup>35</sup> Rahman, Fazlur, *Islam and Modernitas, Transformation of An Intellectual Tradition*, (Chicago and London: Univercity Press, 1982)
- <sup>3</sup> Syamsuddin, Syahiron, *Hermeneutika Al-Quran dan Hadis*, (Yogyakarta, eLSAQ, 2010)
- <sup>14</sup> Syukri Sholeh, Ahmad, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- <sup>5</sup> Wadud, Amina Muhsin, *Inside the Gender Jihad, Womens Reform in Islam* (England: Oneworld Publication: 2008)
- <sup>19</sup> Wadud, Amina, *Qur'an and Women: Rereading the Sacred Text from a Women's Perspective*, (New York : Oxford University Press, 1999)
- Wadud, Amina, *Quran Menurut Perempuan–Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, Terjemahan: Abdullah Ali, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006)
- <sup>41</sup> Yusron,H.M, dkk, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta,Teras, 2006)

**DAFTAR ISI**

<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan.....</b>	<b>2</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>3</b>
1. Sekilas tentang Amina Wadud .....	3
2. Pemikiran Feminisme Amina Wadud.....	4
3. Metodologi Tafsir Amina Wadud.....	7

<b>D. Kesimpulan.....</b>	<b>11</b>
---------------------------	-----------

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

# Makalah

---

## ORIGINALITY REPORT

---

59%

SIMILARITY INDEX

59%

INTERNET SOURCES

27%

PUBLICATIONS

28%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://prodiiqt.blogspot.com">prodiiqt.blogspot.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://journal.uinmataram.ac.id">journal.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://dedikayunk.wordpress.com">dedikayunk.wordpress.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id">www.jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	3%
6	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	3%
7	<a href="http://burhaanms.blogspot.com">burhaanms.blogspot.com</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://watawasoubilhaqqi.blogspot.com">watawasoubilhaqqi.blogspot.com</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	2%

---

10	<a href="http://teosofi.uinsby.ac.id">teosofi.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
11	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	2%
12	<a href="http://www.hermeneutikafeminisme.com">www.hermeneutikafeminisme.com</a> Internet Source	2%
13	<a href="http://lefo.id">lefo.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://library.walisongo.ac.id">library.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://khuzaimah2404.blogspot.com">khuzaimah2404.blogspot.com</a> Internet Source	1%
18	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
19	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
20	<a href="http://faizatulmahsunah.blogspot.com">faizatulmahsunah.blogspot.com</a> Internet Source	1%
21	<a href="http://dibilikkamar.blogspot.com">dibilikkamar.blogspot.com</a> Internet Source	1%

22	<a href="http://iatbajigur.files.wordpress.com">iatbajigur.files.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
23	<a href="http://www.confucianism.org.my">www.confucianism.org.my</a> Internet Source	1 %
24	<a href="http://ejournal.uin-malang.ac.id">ejournal.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
25	<a href="http://www.banjirembun.com">www.banjirembun.com</a> Internet Source	1 %
26	<a href="http://ahmad.web.id">ahmad.web.id</a> Internet Source	1 %
27	<a href="http://ratnasweety16.wordpress.com">ratnasweety16.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
28	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
29	<a href="http://badriegen.blogspot.com">badriegen.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
30	<a href="http://relasigenderagama2.blogspot.com">relasigenderagama2.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
31	<a href="http://tingkatkankapasitas.wordpress.com">tingkatkankapasitas.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
32	<a href="http://iatbajigur.wordpress.com">iatbajigur.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
33	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	1 %

34	<a href="http://agupena.or.id">agupena.or.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id">www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://jurnalfsh.uinsby.ac.id">jurnalfsh.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com">makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://mpi2009.wordpress.com">mpi2009.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
39	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
41	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://beanqblog.wordpress.com">beanqblog.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://eurikaalfiana.blogspot.com">eurikaalfiana.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

45	<a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://pecihitam.org">pecihitam.org</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://arinsetiyowati.blogspot.com">arinsetiyowati.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://mubadalah.id">mubadalah.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://iqraulquran.wordpress.com">iqraulquran.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off